



Penerapan Media Pohon Pintar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan pada Siswa Kelas 1 SDN 01 Klegen

Dinda Yunita Ayu Priyamasari ✉, Universitas PGRI Madiun

Dwi Nila Anrdiani, Universitas PGRI Madiun

Purwati, SDN 01 Klegen

✉ dindayunita9801@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan peningkatan hasil belajar melalui penerapan media pohon pintar pada Siswa kelas I sekolah Dasar. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Klegen Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dari penelitian ini ialah seluruh siswa kelas I SDN 01 Klegen Tahun Ajaran 2024 yang berjumlah 29 siswa dengan rincian 12 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media pohon pintar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan ketetapan indikator kinerja 100% dengan kondisi awal presentase ketuntasan klasikal 41% mengalami peningkatan 69% pada siklus I dan dinyatakan belum optimal, maka dilakukan perbaikan pada siklus II dengan hasil pencapaian ketuntasan klasikal 100%. Sehingga melalui penerapan media pohon pintar untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran dapat dinyatakan berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SDN 01 Klegen.

Kata kunci: Hasil Belajar Matematika, Pohon Pintar, Siswa Sekolah



PENDAHULUAN

Nugraha (2017) mengatakan bahwa pembelajaran adalah cara interaksi antara siswa dan gurunya. Sebaliknya menurut Hamalik (2014) pembelajaran melibatkan integrasi sistematis berbagai komponen seperti faktor manusia, bahan, fasilitas, peralatan, dan proses yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebelum dimulainya suatu proses pembelajaran guru harus mengatur secara strategis materi, media, instrumen, dan faktor yang akan digunakan.

Tantangan yang terjadi sepanjang proses pembelajaran adalah terbatasnya pemanfaatan variasi model, teknik, metodologi, dan media pembelajaran. Suatu proses pembelajaran adalah elemen penting dari proses pendidikan. Siswa sering kali kurang antusias untuk belajar hafalan, karena kurangnya sumber daya pendidikan yang menarik, dan penggunaan teknik ceramah cenderung menimbulkan kebosanan dan ketidaktertarikan di kalangan siswa. Guna menaikkan hasil belajar siswa, guru harus kreatif, aktif, dan mahir dalam memilih materi pembelajaran. Selain itu, pembelajaran harus dilakukan secara praktis dan realistik di kelas.

Menurut Maryati & Priatna (2017) karena matematika merupakan ilmu deduktif, maka perlu dibuktikan teorema, sifat, dan postulat untuk menemukan kebenarannya. Matematika adalah suatu disiplin ilmu yang dieksplorasi dengan penalaran logis, menggunakan definisi yang tepat dan tepat. Matematika merupakan topik mendasar yang penting untuk dipelajari di sekolah dasar. Dalam pembelajaran matematika khususnya penjumlahan, masih terdapat relatif banyak siswa yang tidak mencukupi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hasil belajar. Sama halnya dengan kejadian di SDN 01 Klegen, banyak siswa yang menunjukkan prestasi matematika yang kurang baik, yaitu dalam bidang berhitung penjumlahan, sehingga tidak memenuhi tingkat kompetensi minimal yang ditetapkan sekolah. Hal ini terjadi karena kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan topik, karena mereka hanya mengandalkan pendekatan ceramah dan tidak menggunakan media konvensional seperti batu kecil dan lidi-lidi kecil, sedotan, dll. Akibatnya, guru membuat peserta didik bosan dan tidak memberikan perhatian yang cukup kepada materi. Guru harus menggunakan media yang berwarna, nyata, dan menarik perhatian siswa selama masa berhitung awal kelas satu. Guru harus memanfaatkan media yang dinamis, autentik, dan menawan sepanjang fase berhitung pertama di kelas satu untuk melibatkan siswa. Guna menumbuhkan keterlibatan siswa yang lebih besar dalam proses pembelajaran berkelanjutan. Guna menaikkan hasil belajar berhitung siswa kelas 1 SDN 01 Klegen, peneliti mengembangkan sebuah inovasi alat edukasi bernama media pohon pintar.

Hamdani (2010) media adalah komponen sumber daya pendidikan yang menyampaikan pesan atau informasi kepada siswa, dengan tujuan merangsang pemahaman mereka dan meningkatkan kejelasan materi pelajaran. Media berfungsi sebagai mediator untuk menjelaskan suatu topik. Sedangkan menurut Hamka (2018) bahwa media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima peserta didik dengan utuh serta menarik minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut.

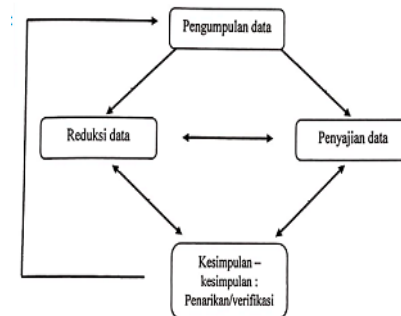
Rika (2018) mendefinisikan media pembelajaran smart tree selaku media visual dua dimensi yang dengan bentuk bagan pohon. Media pohon pintar yakni bentuk media yang inovatif, berdampak, dan menawan. Penggunaan media atau teknologi yang menarik dan menstimulasi dalam proses pembelajaran dapat memberikan efek menguntungkan dalam meningkatkan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dilakukan pemaparan, penulis mempunyai ketertarikan guna melaksanakan suatu penelitian lapangan yang dilakukan penguangan pada suatu artikel dengan judul: "Penerapan Media Pohon Pintar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan Siswa Kelas I Sekolah Dasar"

METODE

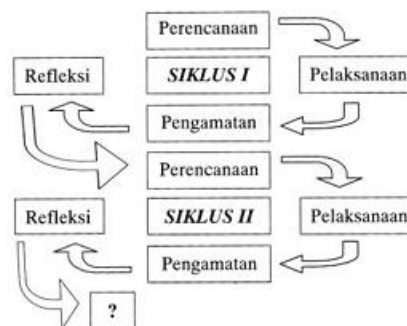
Tempat penelitian dilaksanakan di SDN 01 Klegen Kec. Kartoharjo Kota Madiun. Karena penelitian ini mempunyai tujuan guna menyelesaikan masalah pembelajaran yang ada di kelas, menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan memakai materi penjumlahan selama dua siklus, penelitian ini mempunyai tujuan guna menaikkan hasil belajar matematika siswa. Semua 29 siswa kelas I SDN 01 Klegen pada tahun akademik 2023/2024, yang meliputi 17 siswa perempuan serta 12 laki-laki, yang merupakan subjek dari penelitian ini. Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yakni lembar observasi yang dipakai guna melakukan pengumpulan data selama proses pembelajaran matematika untuk guru serta siswa. Data yang sudah didapatkan dari tes dan observasi diperkuat dengan foto-foto dari LKPD, modul pelajaran, dan hasil siswa. serta penetapan indikator kinerja 80%.

Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yakni teknik analisis data yang dipakai. Proses analisis data yang dilaksanakan oleh PTK ini memakai model analisis data interaktif dari Sugiyono (2019) mencakup pengumpulan data, pengurangan data, dan penarikan kesimpulan, seperti yang ditunjukkan dalam bagan berikut:



Gambar 1. *Komponen Analisis data*

Arikunto (2006) menyatakan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap: perencanaan; tindakan; observasi; dan refleksi. Keempat tahapan ini dilihat dalam satu siklus. Dalam mata pelajaran matematika materi penjumlahan di kelas I, penelitian ini akan dilakukan. Oleh karena itu, peninjauan harus dilakukan sebelum penelitian dimulai untuk mengetahui kemampuan dan kondisi awal siswa. Gambar berikut menunjukkan urutan siklus Tahapan PTK:



Gambar 2. *Tahapan PTK*

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Pra Siklus

Sebelum menyelenggarakan penelitian, peneliti memperoleh informasi tentang nilai awal hasil belajar matematika dari guru kelas. Hasil belajar matematika pra-siklus yakni berikut ini:

Tabel 1. *Menunjukkan persentase ketuntasan nilai awal siswa kelas I.*

N o	Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
1	Tuntas	12	41%
2	Tidak Tuntas	18	59%
Presentase ketuntasan klasikal			41%

Data yang disajikan menunjukkan bahwa skor ketuntasan klasikal hasil belajar matematika siswa kelas I SDN 01 Klegen Kec. Kartoharjo Kota Madiun jauh di bawah batas yang diharapkan yaitu 59%. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas satu SDN 01 Klegen Kec. Kartoharjo Kota Madiun pada tahun 2024 dengan memanfaatkan media pohon pintar sebagai salah satu alat pendidikan yang inovatif.

B. Hasil Siklus I

Pada pertemuan siklus I, implementasi media pohon pintar menunjukkan hasil belajar siswa. Ini ditunjukkan melalui pengumpulan nilai kognitif data melalui tes evaluasi yang dilakukan secara individual pada akhir setiap pertemuan pembelajaran. Tabel berikut menunjukkan hasil yang diperoleh:

Tabel 2. *Presentase ketuntasan nilai hasil belajar siswa kelas I pada siklus I*

No	Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase	Target
1	Siswa yang tuntas	20	69%	
2	Siswa yang tidak tuntas	9	31%	
Presentase ketuntasan klasikal			69%	80%

Hanya 20 dari 29 siswa yang mengikuti ujian, atau 69%, dinyatakan lulus, menurut tabel tersebut. Sehingga dikategorikan hasil belajar siswa belum optimal. Maka dari itu, akan ada upaya guna menaikkan siklus II guna menaikkan hasil belajar siswa.

C. Hasil Siklus II

Siklus II dilakukan dengan tujuan melakukan perbaikan kekurangan yang ditemukan selama tindakan siklus I dan menaikkan hasil belajar matematika siswa kelas I. Capaian dari siklus II yakni berikut ini:

Tabel 3. *Presentase ketuntasan nilai hasil belajar siswa kelas I di siklus II*

N o	Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase	Target
1	Siswa yang tuntas	29	100%	
2	Siswa yang tidak tuntas	0	0%	
Presentase ketuntasan klasikal			100%	100%

Tabel terkait menunjukkan yakni 29 siswa yang ikut serta tes dengan presentase 100% dinyatakan tuntas, yang menunjukkan bahwa hasil belajar mereka sudah optimal. Dengan demikian, capaian belajar matematika materi penjumlahan siswa kelas I SDN 01 Klegen telah meningkat, dan materi ini tidak perlu diulang lagi di siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil tes penelitian pada penilaian kognitif siswa kelas I SDN 01 Klegen. Ini menampilkan yakni pemakaian media Pohon pintar menaikkan hasil pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh data awal: data dengan ketuntasan 41%, hasil belajar siswa pada siklus I meningkat 69%, serta capaian belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan 100%. Dari pemaparan yang telah diungkapkan, peneliti melakukan pengambilan kesimpulan yakni siswa mencapai hasil belajar yang relatif lebih baik pada aspek kognitif selama pembelajaran materi penjumlahan matematika di kelas I.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwasanya media pohon pintar bisa menaikkan capaian belajar matematika materi penjumlahan siswa kelas I SDN 01 Klegen tahun pelajaran 2023-2024. Menurut analisis data, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan media pohon pintar bisa menaikkan capaian belajar siswa dengan menetapkan indikator kinerja 100%. Dalam keadaan awal, presentase ketuntasan klasikal 41% meningkat 69% pada siklus I, tetapi dianggap belum optimal, dan pada siklus II, presentase ketuntasan klasikal 100% dicapai. Dengan demikian, penggunaan media pohon pintar dapat membantu siswa menyelesaikan masalah mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. , S. & S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas* (PT Bumi Aksara, Ed.).
- Hamalik, O. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT Bumi Aksara.
- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. CV Pustaka Setia.
- Hamka. (2018). *Media pembelajaran Inklusi (1st ed.; I. Yuwono, ed.)*. Retrieved from <http://eprints.ulm.ac.6126/1/B5>. PublikasihBukuReprepsi Media PembelajaranInklusi.
- Maryati, I., & Priatna, D. N. (2017). *Mosharafa*. 6(3). <http://e-mosharafa.org/>
- Nugraha, R. S., Sumardi, S., & Hamdu, G. (2017). Desain Pembelajaran Tematik Berbasis Outdoor Learning Di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 34. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v1i1.7495>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Zahroil Batul, R. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Pohon Pintar Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Promosi Produk Kelas X Bisnis Daring Dan Pemasaran Smk Negeri 2 Blitar. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*.